

KARYA TULIS ILMIAH

**PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR
SUNTIK 3 BULAN**

(Di Bpm Mutmainnah,S.St., Bd., Se Tanjung Bumi)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

MAUFIROH
NIM. 18154010058

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR
SUNTIK 3 BULAN

(Di Bpm Mutmainnah,S.St., Bd., Se Tanjung Bumi)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Diploma Kebidanan



Oleh:

MAUFIROH
NIM. 18154010058

Telah disetujui pada tanggal :

15 September 2021

Pembimbing :

AlisNur Diana, S.ST.,M.Kes
NIDN : 0729068502

PENATALAKSANAAN SPOTTING PADA AKSEPTOR SUNTIK 3 BULAN

(Di Bpm Mutmainnah,S.St., Bd., Se Tanjung Bumi)

Maufiroh, Alisnur Diana, S.St.,M.Kes

*email : Mafnafiroh728@gmail.com

ABSTRAK

Spotting yaitu bercak darah yang keluar setelah penggunaan alat kontrasepsi suntik hormonal yang mengandung progestin atau progesterone, akibat dari ketidakseimbangan hormone dalam tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian spotting pada pengguna alat kontrasepsi suntik 3 bulan Berdasarkan studi pendahuluan BPM Mutmainnah Tanjung Bumi Bangkalan Pada Bulan Desember 2020 Didapatkan Hasil Sebanyak 28 (100%) akseptor suntik 3 bulan dan terdapat 5 (17.8%) akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengalami spotting.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di BPM HJ. Musdalifah sepuluh bangkalan bulan April 2020. Partisipan penelitian ini adalah 2 akseptor baru KB suntik 3 bulan yang mengalami spotting. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga partisipan dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan kedua partisipan mengeluh mengalami perdarahan bercak diluar siklus menstruasi sejak menggunakan KB suntik 3 bulan. Pada partisipan 1 terjadi spotting dalam 1 kali siklus sedangkan partisipan 2 terjadi spotting dalam 3 kali siklus. Kedua partisipan tidak ada yang memiliki riwayat penyakit kronis dan ginekologi. Setelah diberikan implementasi yang sama pada kedua partisipan didapatkan partisipan 1 teratasi pada kunjungan kedua, dan partisipan 2 teratasi pada kunjungan ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan ibu mengetahui dan mengerti tentang efek samping kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan spotting dan banyak mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi

Kata Kunci: KB suntik 3 bulan, spotting

THE MANAGEMENT OF SPOTTING ON 3 MONTHS INJECTION KB

(At Bpm Mutmainnah, S, St, Bd, Se Tanjung Bumi)

Maufiroh, Alisnur Diana, S.St., M.Kes

**email : Mafnafiroh728@gmail.com*

ABSTRACT

Spotting is blood spots that come out after using hormonal injectable contraceptives that contain progestin or progesterone, as a result of hormonal imbalances in the body. This study aims to describe the incidence of spotting in users of 3-month injectable contraception experiencing spotting.

The method used in this study was a qualitative method with a case study approach at BPM HJ. Musdalifah ten bangkalan in April 2020. The participants of this study were 2 new acceptors of 3-month injection KB who experienced spotting. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. Test the validity of the data using triangulation from the participant's family and health workers.

The results showed that both participants complained of spotting bleeding outside the menstrual cycle since using injectable contraceptives for 3 months. In participant 1 there was spotting in 1 cycle while in participant 2 there was spotting in 3 cycles. Neither of the participants had a history of chronic and gynecological diseases. After being given the same implementation to both participants, it was found that participant 1 was resolved on the second visit, and participant 2 was resolved on the third visit.

Based on the results of the study, it is expected that mothers know and understand the side effects of 3-month injectable contraception by spotting and consuming a lot of foods that contain lots of iron.

Keywords: 3 months injection KB, spotting

PENDAHULUAN

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi hormonal tipe suntikan yang dibedakan jadi 2 berbagai ialah DMPA serta campuran. Suntik DMPA berisi depo medroxy progesterone asetat yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 miligram/ ml secara intramuscular(IM) tiap 12 minggu. Dampak samping dari DMPA salah satunya merupakan spotting.

Spotting ialah perdarahan yang berbentuk bercak yang berjumlah sedikit, tetapi apabila spotting tidak ditangani ataupun berlangsung berkelanjutan hendak menimbulkan anemia. (Sarwono, 2010). Spotting pada DMPA ini terjadi sebab progesteron dalam komponen DMPA memencet LH sehingga Endometrium jadi lebih dangkal serta atrofi dengan kelenjar- kelenjar yang aktif (Sulistiyawati, 2012).

Dampak samping yang kerap terjalin merupakan kendala pola haid, nyaris 59% perempuan pengguna kontrasepsi suntik hadapi fase haid memanjang, memendek, serta apalagi yang sangat kerap tidak hadapi haid sama sekali atau *spotting*, dari 61, 4% masyarakat Indonesia yang memakai

kontrasepsi yang memilah kontrasepsi suntik(Gabbie, 2006). Terdapat 2 tipe opsi kontrsepsi ialah kontrsepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 miligram, kontrsepsi suntik 3 bulan Depo provera 150 miligram serta Depo progestin 150 miligram diberikan 3 bulan sekali. Berdasarkan data yang didapat dari BPM Mutmainnah Tanjung Bumi Bangkalan Pada Bulan Desember 2020 Didapatkan Hasil Sebanyak 28 (100%) akseptor suntik 3 bulan dan terdapat 5 (17.8%) akseptor 3 bulan yang mengalami spotting.

Pemicu terbentuknya perdarahan bercak(spotting) diawali dari disuntikannya kontrasepsi kontrasepsi suntik 3 bulan secara intra muscular di wilayah bokong. Setelah itu terjalin ketidak seimbangan hormon hormon di dalam badan ialah hormon estrogen serta progesteron. Akibat ketidak seimbangan hormon didalam badan terjadilah pelebaran pembuluh vena kecil di endrometrium. Pelebaran pembuluh vena jadi rapuh sehingga terjalin perdarahan lokal yang terjalin di endrometrium menimbulkan keluarnya bercak bercak darah. Apabila gestagen kurang, stabilitas stroma menurun, yang pada

kesimpulannya terjaln perdarahan.(
Baziad, 2010

Dampak apabila spotting tidak ditangani ataupun berlangsung berkelanjutan hendak menimbulkan anemia, tidak hanya itu dampak samping yang lain merupakan terjaln iritasi disebabkan frekuensi konsumsi pembalut bertambah lebih kerap bila perihal ini dibiarkan serta tidak melaksanakan perawatan serta melindungi kebersihan genetalia dengan baik serta benar hendak menimbulkan infeksi (Prawita and Gulo2, 2018).

Penindakan apabila terjaln perdarahan bercak(spotting) bila ringan ataupun tidak sangat mengusik tidak butuh diberi obat. Namun bila mengusik ataupun hadapi perdarahan banyak bisa ditangani dengan pemberian kapsul kontrasepsi campuran 2x1 tablet sepanjang 7 hari, serta ibuprofen(hingga 800 miligram, 3x/ hari, buat 5 hari). Buat menghindari imflamasi(Susilowati& Endang, 2012). Tidak hanya penyembuhan bagikan konseling kepada bunda tentang vulva hygiene dengan mensterilkan vulva yang bertujuan buat menghindari terbentuknya peradangan pada vulva dengan

mensterilkan vulva dari depan kebelakang memakai air bersih serta menjauhi supaya tidak lembab.(
Affandi dkk, 2012).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan studi kasus dengan metode 7 langkah varney. Subyek penelitian yang digunakan adalah 2 partisipan yang mengalami spotting. Alat untuk mengumpulkan data studi kasus ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dapat menggunakan media lembar pengkajian.

Lokasi penelitian di BPM Mutmainnah Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Pengkajian keluhan utama pada partisipan 1 mengalami gangguan pola menstruasi semenjak menggunakan KB Suntik DMPA setelah 1 kali penyuntikan, ibu mengatakan keluar darah berupa bercak dan waktunya lama sekarang sudah hari ke 2 pada partisipan 2 Ibu mengalami gangguan pola menstruasi semenjak menggunakan KB Suntik

DMPA setelah 1 kali penyuntikan, ibu mengatakan keluar darah diluar haid berupa bercak dan waktunya agak lama sekarang sudah hari ke 3.

Terjadinya spotting pada akspektor KB 3 bulan merupakan terbentuknya pelebaran pembuluh vena kecil di indometrium serta vena tersebut kesimpulannya hendak rapuh sehingga terjalin perdarahan local. Apabila dampak gestagen kurang, stabilitas stroma menurun, yang pada kesimpulannya terjalin perdarahan. Fakta kalau gestagen sangat berfungsi terhadap terbentuknya perdarahan bisa dilihat pada proses haid yang wajar. Pada sesuatu siklus haid yang wajar, estrogen bisa menimbulkan generasi pembuluh darah kapiler endometrium, bilik kapiler menipis, serta pembuatan endotel tidak merata (baziat,2015)

Terdapat kelainan hormonal seperti pemakaian KB suntik 3 bulan terjalin kendala poros hipotalamus hipofise, ovarium serta rangsangan estrogen serta progesterone sehingga menimbulkan perdarahan(haid dengan jangka waktu lama, haid diluar siklus haid, perdarahan bercak dan terus menerus). Selama proses tersebut rahim berkontraksi untuk terus meluruhkan endometrium. Kontraksi

rahim yang sangat kokoh sepanjang proses peluruhan bisa memencet pembuluh darah didekatnya, dampaknya suplai oksigen ke rahim jadi lebih sedikit sehingga menyebabkan kram dan rasa sakit muncul (Zakaria (2015)

Masalah yang muncul pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu kecemasan terhadap kondisi yang dialami kedua partisipan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan partisipan akan gangguan menstruasi yang dialaminya. Sehingga dibutuhkannya dukungan dan suport kepada ibu untuk tidak cemas dan memberikan pengetahuan yang baik tentang metroragia pada ibu.

Diagnosa yang ditegakkan pada partisipan 1 dan partisipan 2 bahwa diagnosa kebidanan terbuat cocok dengan kesenjangan yang dialami oleh klien ataupun sesuatu kondisi yang terdapat pada aksi kebidanan cocok dengan wewenang bidan serta kebutuhan klien. Diagnosa kebidanan merupakan diagnosa yang ditegakkan dalam area aplikasi serta penuhi standar nomenclatur yang dikemukakan dari hasil pengkajian ataupun yang menyertai diagnosa.

Berdasarkan intervensi pada partisipan 1 dan pada partisipan 2 yaitu, beritahu kepada klien dan keluarga hasil pemeriksaan, Informasikan kepada pasien dan keluarga pasien tentang sebab yang dialami, berikan penjelasan tentang KB suntik 3 bulan beserta efek sampingnya, berikan tentang konseling kepada akseptor bahwa perdarahan diluar haid bukanlah hal yang berbahaya dan merupakan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan, berikan terapi hormonal pil kontrasepsi 3x1 selama 7 hari, anjurkan kontrol ulang 1 minggu lagi ataupun apabila terdapat ciri bahaya yang terjalain.

Di dalam sesi ini bidan melaksanakan observasi cocok dengan kriteria penilaian yang sudah direncanakan. Implementasi adalah pengelolaan serta perwujudan dari rencana kebidanan yang sudah disusun pada sesi perencanaan.

Sehabis dicoba aksi asuhan kebidanan, langkah berikutnya melaksanakan penilaian buat memperhitungkan keefektifan dari asuhan pada Ny. S usia 25 tahun P1A0 akseptor

suntik 3 bulan dengan spotting sepanjang 5 hari, diawali dari bertepatan pada 19 hingga 22 maret 2021 diperoleh hasil kondisi universal baik, tidak terdapat permasalahan potensial yang timbul, bunda tidak takut sebab telah mengenali bahwa spotting merupakan salah satu dampak samping dari kontasepsi suntik 3 bulan yang tentu bisa dipulihkan. Pada bertepatan pada 22 maret 2021 dicoba kunjungan rumah didapatkan hasil bercak darah telah mulai menurun. Kunjungan rumah kedua dicoba pada bertepatan pada 20 maret 2021 dengan hasil bunda berkata bercak darah menyudahi semenjak bertepatan pada 19 maret 2021, bunda bersedia tiba ke tenaga kesehatan bila terdapat keluhan, serta bersedia senantiasa memakai kontrasepsi suntik 3 bulan.

Bersumber pada teori penilaian buat mengenali sepanjang mana keberhasilan asuhan yang kita bagikan kepada penderita. Kita mengacu kepada sebagian pertimbangan ialah tujuan asuhan kebidanan, efektifitas aksi buat menanggulangi permasalahan, serta hasil asuhan.(Sulistyawati 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan diperoleh data subyektif dan data obyektif diperoleh dari hasil wawancara pasien dimana keluhan utama adalah ibu mengatakan mengeluarkan bercak darah sudah dua minggu dan ibu merasa terganggu dengan bercak darah yang dialaminya. Sedangkan data obyektif diperoleh dari pemeriksaan fisik, keadaan ibu, palpasi abdomen tidak ada nyeri tekan tidak ditemukan adanya kelainan lain, inspeksi perdarahan pervaginam adanya bercak darah dan hasil laboratorium yaitu Hb 12,3 gr/dl.
2. Interpretasi data diperoleh dari pengumpulan data yang diambil dari pengkajian sehingga didapatkan diagnosa yang tepat yaitu Ny. F umur 24 tahun P1A0 akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting. Dimana timbul masalah kecemasan dan rasa ketidaknyamanan pada ibu akibat bercak darah yang dialaminya sehingga sehingga diberi kebutuhan penjelasan tentang perawatan vulva hygiene.
3. Pada kasus Ny. S akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting tidak sampai terjadi diagnosa potensial
4. Pada kasus Ny.S akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting tidak ada antisipasi tindakan segera.
5. Rencana tindakan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu jelaskan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, mengingatkan ulang ibu untuk meminum terapi yang diberikan secara teratur, memberikan konseling tentang vulva hygiene, beritahu ibu untuk kunjungan ulang.
6. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
7. Evaluasi dari asuhan yang diberikan pada Ny.S selama 2 hari diperoleh hasil keadaan umum baik, tidak ada masalah potensial yang muncul, ibu tidak cemas dan sudah merasa nyaman, perdarahan bercak berhenti, ibu bersedia datang kesarana kesehatan bila ada keluhan dan ibu tetap menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

5.1 Saran

5.1.1 Teoritis

1. Meningkatkan kemampuan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi tenaga kesehatan
2. Meningkatkan kemampuan untuk Akseptor KB Suntik 3 bulan dengan spotting sebagai lahan informasi dan pengetahuan sehingga dapat

menimbulkan kesadaran pada ibu tentang gangguan spotting

5.1.2 Praktis

Memberikan skrining dan penatalaksanaan awal pada Akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting diharapkan bunda mengenali serta paham tentang dampak samping kontrasepsi KB suntik 3 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. and Dwi Savitri, U. (2018) *Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (Kb) Dengan Perubahan Fisik Pada Menopause*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. doi: 10.26751/jikk.v9i1.407.
- Kolifah, Nugroho, B. and Hidayah, M. (2013) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Cakupan Akseptor Kb Memilih Metode Kb Suntik 3 Bulan Di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang*, Jurnal Metabolisme.
- Kumalasari, D. et al. (2019) *Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja, Wellness And Healthy Magazine*. Kesehatan. doi: 10.35728/jmkik.v5i1.115.
- Manuaba (2012) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan, dan KB*.
- Prawita, A. A. and Gulo2, A. S. (2018) 'Artikel Penelitian Oleh', *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gunungsitoli*.
- Rosyati, H. (2010) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Hubungan ketuban pecah dini*.
- Sari, S. W., Suherni and Purnamaningrum, Y. E. (2015) *Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB Suntik, Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Sulistianingsih, A. (2015) *Hubungan Keteraturan Konsumsi Pil Kombinasi Dengan Kejadian Perdarahan Diluar Siklus Haid (Spotting) (Mixed Method Study)*, Jurnal Ilmiah Kesehatan. doi: 10.35952/jik.v4i7.7.
- Susilowati Endang, S. S. (2012) *Kb Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya*, Majalah Ilmiah Sultan Agung.
- Susilowati, E. (2011) *KB Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya*, Majalah Ilmiah Sultan Agung.
- Varney (2017) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Hubungan ketuban pecah dini*.

Walyani, 2015 (2015) 7 langkah
Manajemen Asuhan
Kebidanan',
*bidansisk.mahasiswa.unimus.
id.*

